



**PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN ORGANISASI DAN KEUANGAN PETANI  
MELON DI SALAM MAGELANG**

*Improving The Organizational And Financial Management Capacity Of Melon Farmers In  
Salam Magelang*

**Etika Dyah Puspitasari<sup>1\*</sup>, Novi Febrianti<sup>1</sup>, Anton Yudhana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Teknik Elektro Universitas Ahmad Dahlan

*Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa  
Yogyakarta*

\*Alamat Korespondensi: [etika.puspitasari@pbio.uad.ac.id](mailto:etika.puspitasari@pbio.uad.ac.id)

*(Tanggal Submission: 23 September 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)*



**Kata Kunci :**

*Manajemen,  
Petani Melon,  
Keuangan*

**Abstrak :**

Kelompok Petani Melon “Rukun Tani” di Desa Baturono, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya melon, namun sebagai kelompok yang baru terbentuk mereka masih menghadapi kendala dalam manajemen organisasi dan pengelolaan keuangan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial petani melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Oktober 2025 melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan berupa identifikasi kebutuhan dan penyusunan materi, pelatihan manajemen organisasi dan keuangan secara interaktif, pendampingan implementasi pada struktur organisasi serta pencatatan keuangan, dan evaluasi menggunakan instrumen pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Peningkatan pemahaman diperoleh dari selisih posttest dan pretest mitra. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman anggota kelompok tani terhadap manajemen organisasi meningkat sebesar 23,10%, sedangkan pemahaman terhadap manajemen keuangan meningkat sebesar 23,57%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berkontribusi signifikan dalam memperkuat kemampuan manajerial kelompok. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan Kelompok Petani Melon Rukun Tani dan diharapkan mampu mendorong pengelolaan organisasi yang lebih profesional dan berkelanjutan guna mendukung pengembangan usaha budidaya melon di Desa Baturono.

**Key word :**

*Management,  
Melon Farmers,  
Finance*

**Abstract :**

The “Rukun Tani” Melon Farmers Group in Baturono Village, Salam District, Magelang Regency possesses strong potential for developing melon cultivation. However, as a newly established group, they still face several challenges, particularly in organizational management and financial administration. This community service program aimed to enhance the managerial capacity of the farmers through targeted training and mentoring activities. The program was implemented from June to October 2025 through several stages, including: (1) preparation, which consisted of needs assessment and development of training materials; (2) interactive training sessions on organizational and financial management; (3) mentoring in the implementation of organizational structures and financial record-keeping; and (4) evaluation using pretest and posttest instruments. Data obtained from the evaluations were analyzed using quantitative descriptive methods to assess improvements in participants’ understanding, measured by the difference between pretest and posttest scores. The results showed that participants’ understanding of organizational management increased by 23.10%, while their understanding of financial management improved by 23.57%. These findings indicate that the training and mentoring activities significantly contributed to strengthening the managerial skills of the group members. Overall, the program proved effective in enhancing the institutional capacity of the Rukun Tani Melon Farmers Group and is expected to promote more professional and sustainable organizational management to support the development of melon cultivation in Baturono Village.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Puspitasari, E. D., Febrianti, N., & Yudhana, A. (2026). Peningkatan Kapasitas Manajemen Organisasi dan Keuangan Petani Melon di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 96-103. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.3196>

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan ekonomi pedesaan. Dalam sistem pertanian berbasis kerakyatan, kelembagaan petani seperti kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) memegang peranan penting sebagai wahana pemberdayaan serta penguatan posisi tawar petani, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun akses terhadap teknologi dan permodalan (Effendy, 2017). Pembentukan dan penguatan kelembagaan ini merupakan langkah strategis menuju pembangunan pertanian partisipatif berbasis komunitas, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Di Kabupaten Magelang, sektor pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah, dengan luas wilayah sekitar 108.573 hektare yang sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan hortikultura. Secara kelembagaan, Magelang memiliki jaringan Gapoktan yang cukup kuat; tercatat lebih dari 270 Gapoktan pernah mendapatkan dukungan program pemerintah seperti PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) (Roostian *et al.*, 2018), yang menunjukkan tingginya tingkat organisasi petani di wilayah ini. Di Kecamatan Salam, keberadaan Gapoktan berperan strategis dalam memfasilitasi koordinasi antarkelompok tani serta menjadi pintu masuk berbagai program pendampingan, permodalan, dan peningkatan kapasitas (Adina & Hidayat, 2012).



Efektivitas peran kelompok tani sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang dijalankan, terutama dalam aspek manajemen organisasi dan manajemen keuangan. Manajemen organisasi yang baik memungkinkan kelompok tani untuk memiliki struktur kerja yang jelas, pembagian tugas yang efektif, serta mekanisme koordinasi dan komunikasi yang sehat. Sementara itu, manajemen keuangan yang akuntabel dan transparan mendukung keberlanjutan program kerja serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus (Hidayat & Susilowati, 2020).

Dalam praktiknya, banyak kelompok tani, khususnya yang baru dibentuk, masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan organisasi dan keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Baturono, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang ditemukan bahwa kelompok tani yang menjadi mitra pengabdian yaitu petani melon Rukun Tani masih berusia relatif muda, yakni terbentuk Januari 2023. Kondisi ini menyebabkan kelembagaan belum berjalan optimal, struktur organisasi belum difungsikan secara maksimal, dan perencanaan kegiatan belum terarah. Lebih lanjut, kelompok ini belum memiliki sistem manajemen keuangan yang tertib, seperti pembukuan sederhana, laporan kas, maupun dokumen pertanggungjawaban keuangan. Masalah ini tergolong krusial, mengingat kelompok tani sering menjadi sasaran berbagai program bantuan pemerintah maupun lembaga non-pemerintah yang berbasis dana stimulan. Tanpa manajemen organisasi dan keuangan yang memadai, kelompok berisiko mengalami kegagalan dalam menyerap bantuan secara optimal, ketidaktepatan penggunaan dana, serta rendahnya akuntabilitas pelaporan. Kondisi tersebut dapat memicu konflik internal antaranggota, terutama terkait pembagian peran, transparansi, dan pengambilan keputusan (Nuryanti & Swastika, 2011). Lebih jauh, lemahnya tata kelola dapat berdampak pada terhentinya program pendampingan, tertundanya pencairan bantuan berikutnya, hingga hilangnya kepercayaan dari lembaga pemberi program (Kementerian Pertanian RI, 2020). Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui pendampingan dan pelatihan manajemen organisasi serta keuangan untuk memastikan kelompok tani mampu dikelola secara profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Rendahnya kemampuan manajerial serta lemahnya jaringan pemasaran juga menjadi tantangan utama petani (Siahaan, *et al.* 2025; Huda & Kunafi, 2025)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani mitra dalam aspek manajerial, khususnya melalui pelatihan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi pengurus, serta pengelolaan keuangan dasar yang meliputi pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan laporan keuangan, dan mekanisme evaluasi internal.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan pelatihan. Metode ini dipilih agar hasil kegiatan tidak hanya bersifat satu arah (transfer ilmu), tetapi juga memberdayakan peserta untuk menerapkan langsung materi yang diberikan dalam pengelolaan kelompoknya (Susanti & Rachmawati, 2020). Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang pada bulan Juni hingga September 2025, yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi dua bagian yaitu pelatihan manajemen organisasi dan manajemen keuangan. Peserta kegiatan terdiri dari anggota kelompok tani Rukun Tani yang berjumlah 20 orang. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi, pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman mitra terkait manajemen organisasi dan manajemen keuangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi.

### a. Tahap Persiapan

Koordinasi awal dengan pengurus kelompok tani, RT, RW, pedukuhan dan pimpinan cabang Muhammadiyah. Identifikasi kebutuhan kelompok melalui wawancara dan observasi (Husain *et al.*, 2024).

### b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Sesi 1: Pelatihan Manajemen Organisasi (struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi pengurus, mekanisme rapat). Sesi 2: Pelatihan Manajemen Keuangan (pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, transparansi keuangan). Metode pelatihan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus.

### c. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan. Tim pengabdian melakukan kunjungan mingguan untuk membantu implementasi sistem organisasi dan pencatatan keuangan kelompok.

### d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Alat ukur berupa pre-test dan post-test, serta observasi penerapan hasil pelatihan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi dan koordinasi, pelatihan manajemen organisasi dan pelatihan manajemen keuangan

### 1. Sosialisasi dan Koordinasi

Kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025. Kegiatan sosialisasi program dan koordinasi dengan mitra dihadiri oleh ketua rukun tani, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Salam dan anggota rukun tani (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi dan koordinasi dengan mitra Rukun Tani

### 2. Pelatihan Manajemen Organisasi

Pelaksanaan manajemen organisasi dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025. Kegiatan pelatihan organisasi diikuti oleh kelompok tani rukun tani serta perwakilan karang taruna (Gambar 2). Berdasarkan hasil pelatihan terdapat peningkatan pemahaman mitra terhadap manajemen organisasi. Peningkatan pemahaman mitra tersebut meliputi aspek tugas dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, pengetahuan peningkatan kapasitas pemasaran dan pengetahuan mengenai jalinan kerja sama. Secara lengkap hasil peningkatan pemahaman mitra pada pelatihan manajemen organisasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan pemahaman mitra terhadap manajemen organisasi

Indikator Pemahaman	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest	Peningkatan
Tugas dan tanggung jawab	58.33	80.95	22.62
Proses pengambilan keputusan	64.28	79.76	15.48
Peningkatan kapasitas pemasaran	47.62	78.57	30.95
Jalinan kerja sama	54.76	78.57	23.81
Keterlibatan dalam program kerja	48.81	71.43	22.62

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan awal mitra terkait dengan manajemen organisasi masih cukup rendah. Hal ini karena organisasi kelompok petani melon rukun tani baru terbentuk pada tahun 2023. Struktur organisasi rukun tani tersebut hanya terdapat penasihat ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota, bahkan belum memiliki bendahara. Setelah pelaksanaan pelatihan manajemen organisasi kemudian dibentuk struktur organisasi yang jelas. Dijelaskan mengenai tugas masing-masing pengurus. Setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan pemahaman mitra pada aspek tugas dan tanggung jawab sebesar 22.62%, pada aspek proses pengambilan keputusan terdapat peningkatan 15.48%. Pada aspek peningkatan kapasitas pemasaran terdapat peningkatan 30.95% dan merupakan peningkatan pemahaman paling tinggi dibandingkan aspek yang lain. Pada aspek jalinan kerja sama juga mengalami peningkatan 23,81%, serta pada aspek keterlibatan dalam program kerja meningkat 22.62%. Peningkatan kapasitas pemasaran meningkat paling tinggi, karena sebelumnya pengetahuan petani masih rendah terkait dengan mekanisme pemasaran, namun setelah mendapatkan penjelasan dan pelatihan, pemahaman mengenai mekanisme pemasaran menjadi naik. Permasalahan pemasaran memang menjadi salah satu hal yang tantangan bagi para petani (Siahaan *et al.*, 2025). Pemahaman yang baik dari mitra kelompok tani setelah pelatihan diharapkan dapat menjadi landasan yang baik agar kelompok tani dapat berfungsi dengan baik. Kelompok tani ataupun gapoktan memiliki fungsi yang krusial mulai dari perispan infrastruktur, proses penanaman dan pemeliharaan tanaman hingga marketing dan pengelolaan keuangan (Salma, 2022). Oleh karena itu selain manajemen organisasi juga dilakukan pelatihan manajemen keuangan.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan manajemen organisasi

### 3. Pelatihan Manajemen Keuangan

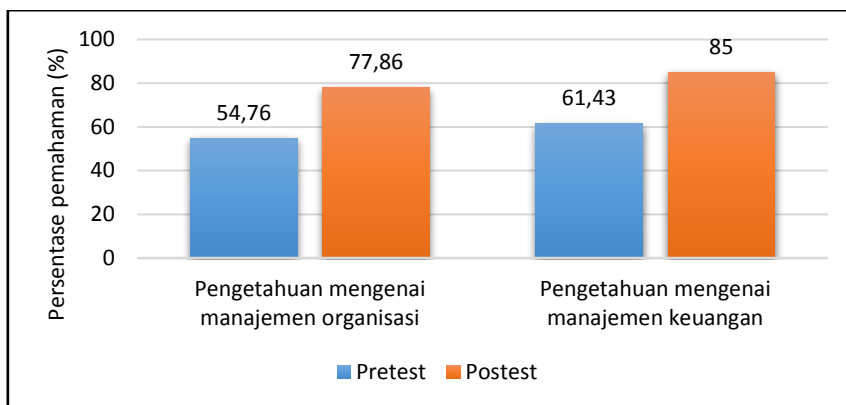
Pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2025 dengan Pelatihan dihadiri oleh ketua rukun tani, ketua PCM Salam serta anggota rukun tani. Pada pelatihan manajemen keuangan terjadi peningkatan pemahaman mitra terkait cara menyusun anggaran, pembuatan laporan keuangan, pencatatan keuangan, pentingnya transparansi laporan keuangan dan penyimpanan dokumen keuangan (Tabel 2).

Tabel 2. Peningkatan pemahaman mitra terhadap manajemen keuangan

Indikator Pemahaman	Rata-rata nilai pre test	Rata-rata nilai post test	Peningkatan nilai
Cara menyusun anggaran	54.76	83.33	28.57
Laporan keuangan	57.14	82.14	25.00
Tanggung jawab pencatatan keuangan	59.52	86.90	27.38
Transparansi laporan keuangan	78.51	88.09	14.29
Penyimpanan dokumen keuangan	61.90	84.52	22.62

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa semua aspek meningkat. Mitra lebih memahami mengenai cara menyusun anggaran, pembuatan laporan keuangan hingga penyimpanan dokumen keuangan serta pentingnya transparansi laporan keuangan. Kelompok tani maupun gapoktan memiliki peran yang besar terkait manajemen keuangan, karena fungsinya salah satu sebagai unit keuangan mikro dimana tiap anggotanya dapat mengakses dana bersama. Pemahaman mengenai manajemen keuangan ini penting bagi seluruh anggota kelompok tani. Pelatihan mengenai sistem pertanian yang baik, manajemen organisasi dan manajemen keuangan yang bagi petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani (Khabib, 2023). Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan para anggota kelompok tani melalui pelatihan dapat menghindari potensi peminjaman kredit yang buruk oleh anggota kelompok tani, serta menurunkan resiko pertumbuhan organisasi kelompok tani yang rendah (Nilasari & Novitaningtyas, 2020).

Pelatihan manajemen organisasi dan keuangan ini diberikan kepada seluruh anggota rukun tani karena pemahaman dan partisipasi anggota kelompok sangat penting. Anggota kelompok tani sebagai pemilik organisasi kelompok tani, sekaligus sebagai manajer, nasabah serta pekerja sekaligus (Nuryanti & Swastika, 2011), sehingga apabila tiap anggota tani tidak terlibat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani, maka kemungkinan mendapat tujuan kelompok tani akan gagal (Stocbridge, 2003). Olehkarena itu keterlibatan kelompok tani dalam pelatihan ini sangat penting. Hasil pelatihan secara garis besar menunjukkan peningkatan pemahaman mitra petani rukun tani terhadap manajemen organisasi dan manajemen keuangan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 3. Peningkatan pemahaman mitra terkait manajemen organisasi dan manajemen keuangan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: Terdapat peningkatan pemahaman mitra terkait manajemen organisasi rata-rata sebesar 23,10%. Serta telah terbentuk susunan organisasi kelompok petani melon Rukun Tani. Terdapat peningkatan pemahaman mitra terkait manajemen keuangan rata-rata sebesar 23,57%.

Saran perlu adanya persiapan dan rencana cadangan dari tim pengabdian jika terdapat permasalahan internal mitra. Perlu adanya manajemen waktu yang baik sehingga pelaksanaan pengabdian dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah pengabdian dengan skema Pengabdian Kemitraan Masyarakat dengan nomor induk kontrak 122/C3/DT.05.00/PM/2025, nomor kontrak turunan LLDIKTI WILAYAH 5 yaitu nomor 0499.10/LL5-INT/AL/2025 dan nomor kontrak turunan perguruan tinggi Universitas Ahmad Dahlan Nomor 008/PKM/LPPM.UAD/VI/2025.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adina, A. P., & Hidayat, A. (2012). Analisis Kualitas Kelembagaan dan Persepsi Anggota terhadap Peran Gapoktan (Studi Kasus Gapoktan Desa Banyuroto Kabupaten Magelang). Skripsi, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/60834>
- Effendy, A. (2017). Manajemen Kelompok Tani: Strategi Pemberdayaan Petani dalam Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 12(1), 45–54.
- Hidayat, S., & Susilowati, S. H. (2020). Penguatan Kapasitas Manajemen Keuangan pada Kelompok Tani di Daerah Rawan Pangan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Huda, R., & Kunafi, A. (2025). Sustainable Economic Empowerment through Melon Agribusiness: Integrating Islamic Financing and Community-Based Marketing. *Al Falah: Empowerment Journal*, 1(1), 1–19.
- Husain, H., Nurwahid, Sappeami, Hasanuddin, & Nurfadilah. (2024). Pendampingan Pengelolaan Manajemen Keuangan pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Resto Desa Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 24–35.
- Khalim, K. A. (2023). Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Anggota Tani (Studi Kasus Gapoktan Tanimulya Desa Jatimulyo Alian Kabupaten Kebumen). Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Nilasari, F., & Novitaningtyas, I. (2020). Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gabungan Kelompok Tani di Kabupaten Magelang. *Jurnal Agribisnis*, 22(2), 1–12. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/agr/article/view/4269>
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115–128.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Roostian, M., Wulan, S., & Siwi, G. (2018). Empowerment Program through Increasing Capacity of Economic Institution in Magelang Regency of Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 83(11), 186–193. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-11.24>
- Salma, R. (2022). Dinamika Kelompok pada Gapoktan Segar dalam Mengelola Usaha Kopi Ndorog di Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Skripsi, Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/100387/>
- Siahaan, D. A., Balakosa, P. A., Gandhang, P. N. D., Indra, P. L., Edi, A. A., Teguh, F. A. T., & Normansyah, M. (2025). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pemasaran dan Manajemen Keuangan pada UMKM Dukelman Barbershop di Surabaya. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.63822/d3aaq811>
- Stockbridge, M., Dorward, A., Kydd, J., Morrison, J., & Poole, N. (2003). *Farmer Organizations for Market Access: An International Review*. DFID, 1–134. [www.dfid.gov.uk/r4d/Pdf/Outputs/R8275\\_040518\\_IntRev\\_FO\\_MktAccs.Pdf](http://www.dfid.gov.uk/r4d/Pdf/Outputs/R8275_040518_IntRev_FO_MktAccs.Pdf)

